



Optimalisasi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Pemanfaatan Teh Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kadar Hb di Desa Sembubuk Muaro Jambi

Yuli Suryanti¹, Suryani², Imelda³, Atika Fadhilah Danaz Nst^{4*}

¹ Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; yulisuryanti_bdn@poltekkesjambi.ac.id

² Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; suryaniraesya@gmail.com

³ Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; imelda@poltekkesjambi.ac.id

⁴ Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; atika.guntara@gmail.com

ABSTRACT

*Anemia among pregnant women remains a public health problem that affects maternal and fetal health, particularly in rural areas. This condition is often associated with low maternal knowledge about anemia and limited utilization of local food sources rich in iron. One potential non-pharmacological alternative is the use of moringa leaf tea (*Moringa oleifera*). This community service activity aimed to optimize pregnant women's knowledge about anemia and the utilization of moringa leaf tea as a preventive effort against anemia. The method consisted of preparation, implementation, evaluation, and monitoring stages using an educational and participatory approach. Activities included health education sessions, pre- and post-intervention knowledge assessments, and distribution of moringa leaf tea to pregnant women. The results of the community service activity showed that education on pregnancy anemia and the use of moringa leaf tea significantly increased pregnant women's knowledge, as indicated by an increase in the mean score from 51.56 to 88.13. In conclusion, health education combined with the utilization of local food resources is effective in increasing awareness and understanding of anemia prevention during pregnancy.*

Keywords : Anemia In Pregnancy; Community Service; Moringa Leaf; Moringa Leaf Tea; Pregnant Women

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi ini sering berkaitan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai anemia serta terbatasnya pemanfaatan sumber pangan lokal yang kaya zat besi. Salah satu alternatif nonfarmakologis yang potensial adalah pemanfaatan teh daun kelor (*Moringa oleifera*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pemanfaatan teh daun kelor sebagai upaya pencegahan anemia. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, serta pemberian teh daun kelor kepada ibu hamil. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi anemia kehamilan dan pemanfaatan teh daun kelor secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ditandai dengan kenaikan rerata skor dari 51.56 menjadi 88.13. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan pemanfaatan sumber pangan lokal efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil terhadap pencegahan anemia selama kehamilan.

Kata Kunci : Anemia Kehamilan; Daun Kelor; Ibu Hamil; Pengabdian Masyarakat; Teh Daun Kelor

Correspondence : Atika Fadhilah Danaz Nst

Email : atika.guntara@gmail.com, no kontak 9+62 852-7533-3176)

• Received 13 Januari 2026 • Accepted 11 April 2026 • Published 28 April 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i2.264>

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berhubungan langsung dengan kualitas generasi yang akan dilahirkan [1]. Kehamilan adalah kondisi fisiologis yang ditandai dengan peningkatan kebutuhan zat gizi makro dan mikro untuk menunjang pertumbuhan janin serta adaptasi tubuh ibu. Menurut teori kebutuhan gizi kehamilan, zat besi menjadi salah satu mikronutrien esensial karena berperan utama dalam pembentukan hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh ibu dan janin [2,3]. Ketidacukupan asupan zat besi selama kehamilan akan mengganggu keseimbangan fisiologis tubuh dan meningkatkan risiko terjadinya anemia [4]. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan zat besi melalui pola konsumsi yang tepat serta edukasi kesehatan menjadi aspek fundamental dalam upaya perlindungan kesehatan ibu dan bayi [5].

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di wilayah pedesaan dan daerah dengan keterbatasan akses informasi kesehatan [6]. Anemia kehamilan umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi, asam folat, dan vitamin B12, yang diperparah oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan [7]. Faktor lain seperti pola makan yang tidak seimbang, kepatuhan konsumsi tablet Fe yang rendah, serta kurangnya pemanfaatan sumber pangan lokal turut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan anemia tidak hanya bersifat medis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek perilaku, pengetahuan, dan sosial budaya masyarakat [8,9].

Anemia pada ibu hamil memiliki dampak yang luas dan serius, baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu, anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, risiko perdarahan saat persalinan, serta komplikasi obstetri lainnya [10,11]. Sementara itu, pada janin, anemia ibu berpotensi menyebabkan gangguan pertumbuhan intrauterin, berat badan lahir rendah, kelahiran

prematurnya, hingga peningkatan risiko kematian perinatal. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berkontribusi terhadap masalah gizi kronis dan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, anemia kehamilan sering disebut sebagai *potential danger to mother and child* yang membutuhkan penanganan komprehensif dan berkelanjutan [12].

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan farmakologis melalui pemberian tablet Fe, tetapi perlu diintegrasikan dengan edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat [13]. Teori perubahan perilaku kesehatan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku sehat. Ibu hamil yang memiliki pemahaman baik tentang anemia, penyebab, bahaya, dan cara pencegahannya cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi zat gizi yang dibutuhkan serta lebih aktif menjaga kesehatannya. Oleh karena itu, optimalisasi pengetahuan ibu hamil menjadi strategi kunci dalam menurunkan risiko anemia selama kehamilan [12].

Salah satu solusi nonfarmakologis yang potensial dalam pencegahan anemia adalah pemanfaatan sumber pangan lokal yang kaya zat besi, seperti daun kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor dikenal memiliki kandungan zat besi, vitamin C, dan antioksidan yang tinggi, sehingga efektif dalam mendukung peningkatan kadar hemoglobin. Selain mudah diperoleh, daun kelor juga relatif terjangkau dan telah lama dikenal dalam budaya masyarakat sebagai tanaman obat. Inovasi pengolahan daun kelor dalam bentuk teh menjadi alternatif yang praktis, aman, dan mudah dikonsumsi oleh ibu hamil, sekaligus meningkatkan daya terima dan keberlanjutan pemanfaatannya [8,9].

Mekanisme pelaksanaan solusi dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan ibu hamil secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia melalui pre-test, dilanjutkan dengan

penyuluhan kesehatan mengenai pengertian anemia, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan. Selanjutnya, diberikan edukasi mengenai manfaat dan cara konsumsi teh daun kelor sebagai sumber zat besi alami. Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta pendampingan dalam pemanfaatan produk teh daun kelor sebagai upaya pencegahan anemia secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program dilakukan dengan menjalin kemitraan antara tim pengabdian, bidan desa, kader kesehatan, dan perangkat desa. Kolaborasi ini penting untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi ibu hamil. Selain itu, pemanfaatan media edukasi yang sederhana dan komunikatif mendukung pemahaman materi, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui optimalisasi pengetahuan ibu hamil dan pemanfaatan teh daun kelor, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan perilaku kesehatan yang lebih baik dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Dampak jangka pendek yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil serta kesadaran dalam memenuhi kebutuhan zat besi. Sementara itu, dampak jangka panjangnya adalah penurunan kejadian anemia, peningkatan kadar hemoglobin, serta membaiknya kesehatan ibu dan janin. Secara luas, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan maternal dan mendukung upaya pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan berkelanjutan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif dengan melibatkan ibu

hamil, tenaga kesehatan, serta kader kesehatan setempat sebagai mitra kegiatan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak mitra, meliputi perangkat desa, bidan desa, dan kader kesehatan untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim menyusun rencana kegiatan secara rinci, menyiapkan materi penyuluhan tentang anemia kehamilan dan pemanfaatan teh daun kelor, serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Selain itu, dilakukan persiapan media edukasi seperti bahan presentasi dan leaflet, serta persiapan produk teh daun kelor yang akan digunakan dalam kegiatan. Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan seluruh aspek kegiatan siap dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan ibu hamil sebagai peserta utama kegiatan. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu hamil tentang anemia kehamilan. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kesehatan yang mencakup pengertian anemia, penyebab, dampak anemia pada ibu dan janin, upaya pencegahan, serta pentingnya pemenuhan zat besi selama kehamilan. Setelah penyuluhan, diberikan edukasi mengenai manfaat dan cara konsumsi teh daun kelor sebagai salah satu upaya nonfarmakologis dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Pada akhir sesi, dilakukan pembagian produk teh daun kelor kepada ibu hamil sebagai bentuk implementasi langsung dari materi yang telah disampaikan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner post-test kepada ibu hamil setelah penyuluhan selesai, yang bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta terkait anemia dan pemanfaatan teh daun kelor. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula evaluasi

kualitatif melalui diskusi dan umpan balik dari peserta serta mitra guna mengetahui tingkat pemahaman, respon, dan penerimaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Tahap monitoring dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dilakukan dengan berkoordinasi bersama bidan desa dan kader kesehatan untuk memantau pemanfaatan teh daun kelor oleh ibu hamil serta penerapan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, monitoring juga mencakup pengamatan terhadap partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan di desa serta keterlibatan mitra dalam mendukung upaya pencegahan anemia. Tahap ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program dan menjadi dasar pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Diagram alir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir pengabdian

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sembubuk, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil analisis situasi yang menunjukkan masih adanya ibu hamil dengan risiko anemia serta perlunya optimalisasi edukasi kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025 dan berlangsung secara bertahap sesuai dengan rencana pelaksanaan program, dengan pendekatan tatap muka agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal oleh peserta.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil yang berdomisili di Desa Sembubuk, dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang ibu hamil. Selain sasaran utama, kegiatan ini juga melibatkan bidan desa dan kader kesehatan sebagai mitra pendukung dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Pelibatan sasaran dilakukan secara aktif melalui partisipasi langsung dalam kegiatan penyuluhan, pengisian kuesioner, serta diskusi interaktif selama kegiatan berlangsung.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang kesehatan ibu dan anak. Tim pengabdian berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta monitoring kegiatan, mulai dari penyusunan materi edukasi, penyampaian penyuluhan, hingga pendampingan pemanfaatan teh daun kelor. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan penuh dari perangkat desa, bidan desa, dan kader kesehatan yang turut berperan dalam koordinasi serta pendampingan peserta.

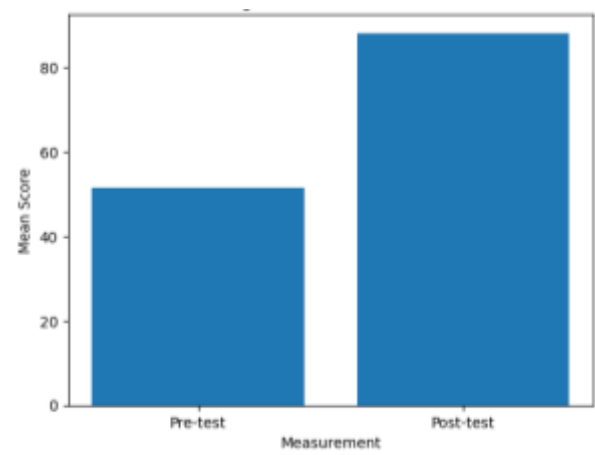
Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan dan upaya pencegahannya, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi mengenai anemia kehamilan dan pemanfaatan teh daun kelor. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test, rerata skor pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi adalah 51.56, dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 70. Skor ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai anemia kehamilan dan upaya pencegahannya masih berada

pada kategori sedang hingga rendah sebelum diberikan edukasi.

Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dan pemberian materi edukatif tentang anemia kehamilan, terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan yang cukup tinggi. Rerata skor pengetahuan ibu hamil setelah intervensi meningkat menjadi 88.13, dengan nilai minimal 70 dan nilai maksimal 100. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik terkait pengertian anemia, faktor risiko, dampak anemia bagi ibu dan janin, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan selama kehamilan.

Berikut diagram peningkatan pengetahuan pasca intervensi:



Gambar 2. Peingkatan pengetahuan setelah edukasi

Perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Selain peningkatan nilai rerata, rentang skor minimal dan maksimal yang lebih tinggi pada post-test juga menunjukkan pemerataan pemahaman peserta setelah intervensi, di mana tidak lagi ditemukan skor pengetahuan yang rendah. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh peserta memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Selain itu, ibu hamil telah memahami manfaat dan cara konsumsi teh daun kelor sebagai salah satu alternatif nonfarmakologis untuk

meningkatkan kadar hemoglobin. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan serta memperkuat peran bidan dan kader kesehatan dalam upaya pencegahan anemia di tingkat desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil di Desa Sembubuk.

Berikut disajikan dokumentasi pengabdian:



Gambar 3. Dokumentasi pengabdian

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum menunjukkan bahwa tujuan yang direncanakan telah tercapai dengan baik. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif sasaran selama proses kegiatan serta adanya perubahan pemahaman peserta setelah intervensi dilakukan. Proses edukasi yang terstruktur dan kontekstual memungkinkan ibu hamil memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai anemia kehamilan dan upaya pencegahannya [14]. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap kesehatan diri dan janin.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan konsep teori pendidikan kesehatan dan perubahan perilaku yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan prasyarat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Informasi yang diberikan secara sistematis, relevan dengan

kebutuhan sasaran, dan disampaikan melalui pendekatan komunikatif mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap isu kesehatan yang dihadapi. Dalam konteks ini, edukasi mengenai anemia dan pemanfaatan bahan pangan lokal berperan sebagai stimulus kognitif yang mendorong individu untuk melakukan penilaian ulang terhadap kebiasaan dan pilihan kesehatannya.

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung yang kuat, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dukungan mitra, seperti bidan desa, kader kesehatan, dan perangkat desa, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kesesuaian materi dengan kebutuhan sasaran serta penggunaan pendekatan tatap muka memberikan ruang interaksi yang lebih efektif antara tim pengabdian dan peserta. Kondisi ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna dan partisipatif [15,16].

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang secara potensial dapat menjadi penghambat dalam optimalisasi hasil kegiatan. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta memengaruhi kecepatan pemahaman materi yang disampaikan. Selain itu, keterbatasan waktu interaksi dan padatnya aktivitas ibu hamil sehari-hari dapat membatasi pendalaman materi secara lebih luas. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pesan kesehatan dapat benar-benar terinternalisasi.

Sebagai respons terhadap potensi hambatan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini diarahkan pada penyampaian materi secara sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami. Keterlibatan kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan tim pengabdian menjadi strategi penting dalam memperkuat keberlanjutan pesan kesehatan. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan di tingkat komunitas, diharapkan ibu hamil dapat terus memperoleh penguatan informasi meskipun kegiatan utama telah selesai dilaksanakan.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga

pada tingkat komunitas. Ibu hamil menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan anemia serta pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Pada tingkat komunitas, kegiatan ini memperkuat peran bidan dan kader kesehatan dalam edukasi maternal serta mendorong terbentuknya budaya peduli gizi dan kesehatan ibu hamil di lingkungan desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi positif terhadap upaya promotif dan preventif kesehatan ibu hamil. Pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan pemanfaatan inovasi berbasis sumber pangan lokal berpotensi menjadi model intervensi yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan dukungan lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menjangkau sasaran yang lebih luas serta mendukung peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sembubuk Kabupaten Muaro Jambi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan edukasi tentang anemia kehamilan dan pemanfaatan teh daun kelor, terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia serta pemenuhan zat besi selama kehamilan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pemanfaatan sumber pangan lokal dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung kesehatan ibu dan janin.

Diharapkan ibu hamil dapat terus menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah anemia selama kehamilan. Selain itu, peran bidan desa dan kader kesehatan perlu terus diperkuat dalam memberikan edukasi berkelanjutan dengan media dan inovasi yang lebih variatif. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bentuk olahan daun kelor yang lebih beragam agar dapat menjangkau sasaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jambi atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sembubuk, bidan desa, kader kesehatan, serta seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Garzon S, Cacciato PM, Certelli C, Salvaggio C, Magliarditi M, Rizzo G. Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Med J*. 2020;35(5):1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Sulistiani ED, Fitriani RK, Kholifatullah AI, Imania MFN, Salim LA. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja di Kabupaten Ponorogo, Indonesia: Studi Cross-Sectional. *J Community Ment Heal Public Policy*. 2023;5(2):83–90. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. El-Shehawi AM, Alkafafy M, El-Shazly S, Sayed S, Farouk S, Alotaibi S, et al. Moringa oleifera leaves ethanolic extract ameliorates high fat diet-induced obesity in rats. *J King Saud Univ - Sci*. 2021;33(6):101552. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Horman N, Manoppo J, Meo LN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Puteri Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *J Keperawatan*. 2021;9(1):38–47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Nuraina N, Azizah C, Rizkylan MA, Zaki R, Firdaus MR. Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) untuk Pemenuhan Nutrisi pada Balita Stunting. *J Peduli Masy*. 2021;3(4):473–80. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Kundimi S, Kavungala KC, Sinha S, Tayi VNR, Kundurthi NR, Golakoti T, et al. Combined extracts of *Moringa oleifera*, *Murraya koeingii* leaves, and *Curcuma longa* rhizome increases energy expenditure and controls obesity in high-fat diet-fed rats. *Lipids Health Dis*. 2020;19:1–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Denta AO, Fauziyah E. Serbuk Daun Kelor Efektif Menurunkan Kadar Glukosa Darah dan Kadar Kolesterol pada Individu Obese. *Wiraraja Med J Kesehat*. 2022;12(1):10–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Sivanesan RK, Norliza M, Nancy FM, Azlina MFN. Preventive Effects of *Moringa oleifera* on Obesity and Hyperlipidaemia: A Systematic Review. *Sains Malaysiana*. 2022;51(7):2159–71. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Mabrouki L, Rjeibi I, Taleb J, Zourgui L. Cardiac ameliorative effect of *Moringa oleifera* leaf extract in high-fat diet-induced obesity in rat model. *Biomed Res Int*. 2020;2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Li L, Ma L, Wen Y, Xie J, Yan L, Ji A, et al. Crude polysaccharide extracted from *Moringa oleifera* leaves prevents obesity in association with modulating gut microbiota in high-fat diet-fed mice. *Front Nutr*. 2022;9:861588. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Hidayati EN, Kinanti CD, Masrul MZ. Skrining Fitokimia dan Penentuan Kadar Flavonoid Total Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Menggunakan Metode Spektrofotometer UV-Vis. *JIKES J Ilmu Kesehat*. 2023;2(1):14–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Kim DS, Choi MH, Shin HJ. Extracts of *Moringa oleifera* leaves from different cultivation regions show both antioxidant and antiobesity activities. *J Food Biochem*. 2020;44(7):1–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Alkhudhayri DA, Osman MA, Alshammari

- GM, Al Maiman SA, Yahya MA. Moringa peregrina leaf extracts produce anti-obesity, hypoglycemic, anti-hyperlipidemic, and hepatoprotective effects on high-fat diet fed rats. *Saudi J Biol Sci.* 2021;28(6):3333–42. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Mutoharoh AVN, Indarjo S. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2024;8(1):22–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Hutahaeen N, Asriwati A, Hadi AJ. Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. *Promot J Kesehat Masy.* 2020;10(2):185–92. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Norfitri R, Rusdiana R. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Ilmu Kesehat Insa Sehat.* 2023;11(1):25–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]